

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus merupakan suatu keadaan hiperglikemia yang ditandai oleh keadaan absolute insulin yang bersifat kronik yang dapat mempengaruhi metabolisme karbohidrat. Protein dan lemak yang disebabkan oleh sebuah ketidak seimbangan atau ketidak adanya persediaan insulin atau tidak sempurnanya respon seluler terhadap insulin ditandai dengan tidak teraturnya metabolisme (Smeltzer & Bare, 2014). Gangguan dari jumlah dan fungsi insulin tersebut mengakibatkan kadar glukosa dalam darah tinggi. Kadar glukosa dalam darah yang tinggi dan tidak terkontrol dapat pula menyebabkan pasien DM beresiko mengalami penurunan sistem imunitas tubuh, sehingga rentan terinfeksi (LeMone., Burke., Bauldon, 2012)

Chronic Obstruktive Pulmonary Disease (COPD) merupakan penyakit paru-paru kronis yang menyebabkan keterbatasan aliran udara di paru-paru. *Chronic Obstruktive Pulmonary Disease* (COPD) meliputi bronkitis kronis dan *emphysema*. Gejala COPD/PPOK yang paling umum adalah sesak napas, atau kebutuhan akan udara, produksi sputum berlebihan, dan batuk kronis. Namun, COPD bukan hanya sekedar "batuk perokok", tapi penyakit paru yang kurang terdiagnosis dan mengancam jiwa yang dapat menyebabkan kematian secara progresif (WHO, 2017)

Jumlah penderita DM di dunia dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan, dari data WHO (2016) dengan jumlah penderita 387 juta jiwa meningkat menjadi 422 juta jiwa di tahun 2014 (WHO, 2016). Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ketujuh setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Meksiko dengan penderita DM sejumlah 10 juta dan diprediksi akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 21,3 juta jiwa (WHO, 2016). Sedangkan prevalensi COPD menurut WHO, Sekitar 14 juta orang Amerika terserang PPOK dan Asma sekarang menjadi penyebab kematian keempat di Amerika Serikat. Lebih dari 90.000 kematian dilaporkan setiap tahunnya. Rata-rata kematian akibat PPOK meningkat cepat, terutama pada penderita laki-laki lanjut usia (WHO, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, COPD menduduki urutan keempat penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian. Prevalensi kasus COPD di Indonesia tahun 2018 sebesar 3,7% atau sekitar 9.2 juta penduduk (Rikesdas, 2018).

Pasien yang mengalami Diabetes Mellitus dan *Chronic Obstruktive Pulmonary Disease* (COPD) membutuhkan pelayanan keperawatan yang berkualitas tinggi. Pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari layanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan. Pelayanan ini berbentuk layanan bio-psiko-sosio-spiritual yang ditujukan bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat

maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Asmadi, 2010).

Profesi keperawatan harus sejalan dengan kualitas asuhan keperawatan. Pengembangan ilmu dan teknologi memungkinkan perawat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka menerapkan asuhan keperawatan bagi pasien dengan kebutuhan kompleks. Pelayanan keperawatan di rumah sakit adalah bagian yang integral dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh yang merupakan salah satu tolak ukur bagi keberhasilan tujuan rumah sakit (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2006).

Perawat menggunakan pendekatan proses keperawatan, dalam melakukan proses asuhan keperawatan. Proses keperawatan adalah suatu metode yang sistematis dan ilmiah yang digunakan perawat melalui tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, penentuan rencana keperawatan, implementasi tindakan keperawatan, serta evaluasi (Asmadi, 2010). Pada akhirnya, penerapan proses keperawatan ini akan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan kepada klien (Hidayat, 2011).

STIKES Bethesda berharap dapat menjadikan peserta didiknya menjadi perawat profesional dan berkompoten. Ujian komprehensif tersebut melatih calon perawat agar mampu dan memahami kebutuhan pasien secara menyeluruh sehingga pada akhirnya perawat mampu meningkatkan mutu

pelayanan keperawatan. Dalam ujian komprehensif yang telah dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juli 2020 di Ruang E Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, penulis berkesempatan untuk mengelola pasien dengan *Diabetes Mellitus* dan *Chronic Obstruktive Pulmonary Disease (COPD)*.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan keperawatan pada Ny. P dengan *Diabetes Mellitus* dan *Chronic Obstruktive Pulmonary Disease (COPD)* di Ruang E Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta Tanggal 22-24 Juli 2020

2. Tujuan khusus

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penerapan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan dengan melaksanakan :

- a. Pengkajian kepada klien dengan pasien *Diabetes Mellitus* dan *Chronic Obstruktive Pulmonary Disease (COPD)*
- b. Merumuskan diagnose keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* dan *Chronic Obstruktive Pulmonary Disease (COPD)*
- c. Perencanaan sesuai dengan kasus pada pasien *Diabetes Mellitus* dan *Chronic Obstruktive Pulmonary Disease (COPD)*
- d. Melaksanakan tindakan sesuai dengan standar operasional untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien secara optimal.
- e. Melakukan evaluasi sesuai dengan implementasi yang telah dilaksanakan.

- f. Mendokumentasikan secara menyeluruh sesuai dengan tindakan yang telah dilaksanakan.

C. Sistematika penulisan

Penyusunan terdiri dari

- BAB I Mengenai pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan laporan dan sistematika penulisan laporan.
- BAB II Landasan Teori, berisi mengenai teori dan medis yang berkaitan dengan kasus pasien mengenai pengertian, anatomi dan fisiologi, etiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, pemeriksaan medik, penatalaksanaan, komplikasi serta berisi tentang konsep keperawatan yang menguraikan pengkajian, diagnosa, rencana tindakan.
- BAB III Tentang pengelolaan kasus, yang menguraikan tentang kasus dimulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, dan implementasinya.
- BAB IV Tentang pembahasan yang berisi perbandingan antara teori dan kasus
- BAB V Kesimpulan dan saran. Penulis mencoba mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran yang ditunjukkan kepada institusi pendidikan dan rumah sakit Bethesda Yogyakarta.